



Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Petunjuk Teknis Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Literasi 2023





**PETUNJUK TEKNIS
KELOMPOK KEPAKARAN DAN LAYANAN
PROFESIONAL (KKLP) LITERASI
TAHUN ANGGARAN 2023**

**PUSAT PEMBINAAN BAHASA DAN SASTRA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2023**

KATA PENGANTAR

Puji syukur marilah senantiasa kita ucapkan kepada Tuhan Yang Mahakuasa atas segala karunia yang diberikan-Nya. Semoga keberkahan dan keselamatan selalu tercurah untuk kita semua, khususnya keluarga besar Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Sejak tahun 2021 Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa memulai perjalanan baru dengan cukup berbeda, yaitu dengan pemusatan semua kegiatan/layanan pada Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP). Di Badan Bahasa ada tujuh KKLP yang terbentuk, salah satunya adalah KKLP Literasi. Sebagai KKLP yang memiliki tugas pelayanan langsung kepada masyarakat/lembaga, KKLP Literasi, dari segi anggaran dan kelembagaan, berada di bawah Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra.

Sebagai sebuah gerakan yang digaungkan pada tahun 2016, Gerakan Literasi Nasional menysasar pada tiga ranah, yaitu keluarga, masyarakat, dan sekolah. Gerakan ini berkembang seiring dengan perkembangan era yang terdisrupsi sehingga dengan kesadaran penuh gerakan ini menciptakan perubahan dan kemajuan melalui cara-cara yang disesuaikan dengan kebutuhan sasarannya. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa memiliki andil dan peran dalam menumbuhkan minat baca sebagai upaya untuk meningkatnya budaya literasi sehingga dapat terwujud bangsa Indonesia yang unggul berkemajuan. Hal ini sesuai dengan arah kebijakan pendidikan dan kebudayaan tahun 2020—2024.

Di tahun 2023 ini, KKLP Literasi harus melaksanakan beberapa program/kegiatan literasi sesuai Renstra yang telah ditetapkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Dalam melaksanakan program/kegiatan tersebut KKLP Literasi harus selaras dengan lima pilar yang ada dalam KKLP Literasi, yaitu analisis/sintesis, peningkatan kompetensi anggota KKLP, pelayanan profesional, diseminasi kepakaran, dan publikasi.

Selanjutnya, untuk mengembangkan KKLP Literasi menjadi kelompok kepakaran yang lebih profesional, seluruh anggota KKLP diharapkan mampu meningkatkan kompetensi dan mengembangkan diri, mempublikasikan hasil tulisannya, serta memberikan pelayanan kepakaran di bidang literasi secara baik dan profesional.

Kami berharap seluruh anggota KKLP Literasi dapat melaksanakan semua program/kegiatan literasi tahun 2023 yang sudah direncanakan dengan baik sesuai dengan petunjuk teknis yang terdapat di dalam buku *Petunjuk Teknis Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Literasi 2023* ini. Mari, melalui KKLP Literasi, kita bangun Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang bermartabat dan bermanfaat. Salam Literasi!

Kepala Pusat Pembinaan Bahasa
dan Sastra

M. Abdul Khak

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Dasar Hukum	2
D. Hasil yang Diharapkan	3
E. Waktu dan Tempat	3
F. Pelaksana/Anggota KKLP Literasi	3
G. Pembiayaan	6
BAB II PROGRAM DAN KEGIATAN DI KKLP LITERASI	7
A. Analisis/Sintesis KKLP Literasi	7
B. Peningkatan Kompetensi Anggota KKLP Literasi	10
C. Pelayanan Profesional KKLP Literasi	13
1. Penyusunan Bahan Pendukung Literasi	13
2. Pengalihwahan Buku Bacaan Literasi	14
3. Pemutakhiran Profil Komunitas Penggerak Literasi	15
4. Pemberdayaan Komunitas Penggerak Literasi	20
5. Pembinaan Literasi Generasi Muda	23
a. Krida Duta Bahasa	23
b. Penyediaan Konten di Media Sosial oleh Duta Bahasa	24
c. Fasilitasi Peningkatan Literasi Generasi Muda	25
D. Diseminasi Kepakaran dan Produk Bidang Literasi	30
E. Publikasi KKLP Literasi	30
BAB III PENUTUP	32
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu upaya mencerdaskan bangsa dapat dilakukan melalui pengembangan budaya baca-tulis dan hitung bagi segenap warga masyarakat. Untuk mencapai itu, pada tahun 2015 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan sebuah gerakan besar, yaitu Gerakan Literasi Nasional. Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang dicanangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015 merupakan implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Pemerintah menyadari bahwa setiap sekolah seharusnya menjadi tempat yang nyaman bagi siswa dan guru. Sekolah menjadi tempat nyaman jika siswa, guru, dan tenaga kependidikan di sekolah membiasakan sikap dan perilaku positif sebagai cerminan insan Pancasila yang berbudi pekerti luhur. Demikian juga halnya dengan lingkungan masyarakat. Pemerintah yang menjadi bagian dalam pendidikan karakter bangsa merasa harus ikut ambil bagian dalam gerakan ini. Bersama-sama dengan masyarakat, pemerintah menciptakan ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berorientasi pada penumbuhan budi pekerti. Budi pekerti ditumbuhkan dengan pembiasaan penerapan nilai-nilai dasar kebangsaan dan kemanusiaan. Pembiasaan hal-hal baik yang ingin ditumbuhkan, antara lain (1) internalisasi sikap moral dan spiritual dengan mampu menghayati hubungan spiritual dengan Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dengan sikap moral untuk menghormati sesama makhluk hidup dan alam sekitar, (2) keteguhan menjaga semangat kebangsaan dan kebinekaan, dan (3) penghargaan terhadap keunikan potensi siswa dengan mendorong siswa gemar membaca dan mengembangkan minat yang sesuai dengan potensi dan bakatnya untuk memperluas cakrawala pengetahuan di dalam mengembangkan dirinya sendiri.

GLN yang dicanangkan pemerintah terdiri atas tiga bagian, yaitu Gerakan Literasi Sekolah, Gerakan Literasi Masyarakat, dan Gerakan Literasi Keluarga. Gerakan Literasi Sekolah ditujukan untuk membudayakan literasi pada ranah pendidikan, yaitu ranah sekolah yang pelakunya antara lain guru, dosen, siswa, mahasiswa, dan pemangku kepentingan; Gerakan Literasi Masyarakat ditujukan untuk membudayakan literasi pada masyarakat; sedangkan Gerakan Literasi Keluarga ditujukan untuk membudayakan literasi pada keluarga, yaitu ibu, bapak, dan anak-anaknya.

Oleh karena itu, dalam kaitan dengan peran bahasa sebagai penumbuh budi pekerti, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melakukan Gerakan Literasi Nasional (GLN) dengan tema “menciptakan ekosistem masyarakat berbudaya baca-tulis

serta cinta sastra” dan dengan moto “mari menjadi bangsa pembaca”. Gerakan ini dilakukan berdasarkan pemahaman bahwa belajar tidak hanya dilakukan di sekolah. Dengan dasar inilah kegiatan GLN Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menjangkau generasi muda dan pegiat di komunitas literasi. Selain itu, GLN juga didasari oleh kesadaran untuk meningkatkan indeks literasi sekolah anak Indonesia dan menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa pembaca.

Agar GLN yang dilakukan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa terlaksana lebih masif dari hulu sampai hilir, dibutuhkan Petunjuk Teknis KKLP Literasi untuk mengatur pelaksanaan program/kegiatan literasi dan menyelaraskannya dengan lima pilar dalam KKLP Literasi, yaitu analisis/sintesis, peningkatan kompetensi anggota KKLP literasi, layanan profesional, diseminasi produk KKLP Literasi, dan publikasi.

B. Tujuan

Tujuan disusunnya Petunjuk Teknis KKLP Literasi adalah untuk

1. mengatur kewenangan Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra dan UPT dalam pelaksanaan kegiatan yang ada dalam KKLP Literasi;
2. menyediakan petunjuk teknis yang dapat dijadikan acuan kerja kegiatan yang ada di KKLP Literasi; dan
3. memberikan gambaran tugas dan fungsi Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Kepala Balai/Kantor Bahasa, Koordinator KKLP, dan anggota KKLP Literasi.

C. Dasar Hukum

Dasar hukum yang digunakan untuk pembuatan Petunjuk Teknis KKLP Literasi adalah sebagai berikut.

1. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan dan Perlindungan Bahasa dan Sastra serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti;
4. Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2021 tentang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; serta

6. Surat Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Nomor 0271/I/PR.00.02/2022 tanggal 4 April 2022 tentang Rencana Strategi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Tahun 2020—2024.

D. Hasil yang Diharapkan

Buku Petunjuk Teknis KKLP Literasi ini berisi acuan kerja KKLP Literasi selama tahun 2023. Jadi, buku ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan program/kegiatan KKLP Literasi, baik di pusat maupun Balai/Kantor Bahasa di tahun 2023.

E. Waktu dan Tempat

Kegiatan KKLP Literasi dilaksanakan di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Balai/Kantor Bahasa pada bulan Januari—Desember 20223.

F. Pelaksana/Anggota KKLP Literasi

Anggota KKLP Literasi di tahun 2023 ini berjumlah 66 orang, terdiri atas 11 orang dari Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra dan 55 orang dari Balai/Kantor Bahasa. Berikut ini daftar nama anggota KKLP Literasi.

No.	Nama	NIP	Jabatan	Instansi
1	Retno Utami, S.Pd., M.Hum.	198204162010122002	Widyabasa Ahli Muda	Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra
2	Dr. Puteri Asmarini, S.S., M.A.	196905062001122001	Widyabasa Ahli Madya	Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra
3	Widowati Sumardi, S.Pd., M.Pd.	197305222006042002	Widyabasa Ahli Muda	Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra
4	Mutiara, S.Pd.	199605072019022005	Widyabasa Ahli Pertama	Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra
5	Herlina Astuti Efse B., M.Hum.	198904292015042002	Penyusun Modul Pembelajaran Bahasa dan Sastra	Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra
6	Didiek Hardadi Batubara, S.Pd.	199205032018011006	Pengembang Teknologi Pembelajaran Ahli Pertama	Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra
7	Yuli Astuti Asnel, S.Pd., M.Pd.	198407202015042002	Widyabasa Ahli Muda	Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra
8	Resa Resdianawati, S.Pd	198912252022032004	Penyusun Program Pembinaan Tenaga Kebahasaan dan Kesastraan	Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra
9	Shinta Puspita Sari, S.Pd.	199407232022032011	Penyusun Modul Pembelajaran Bahasa dan Sastra	Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

10	Noor Hadi, M. Pd.	197012222001121001	Analisis Kata dan Istilah	Balai Bahasa Provinsi DIY
11	Ahmad Khoirus Salim, S.S.	198507292014041002	Pengkaji Bahasa dan Sastra	Balai Bahasa Provinsi DIY
12	Afifah Nada Putri Ramadhani, S.S.	199801122020122006	Pengkaji Bahasa dan Sastra	Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah
13	Erlin Putri Kusumawati, S.Pd.	199709192022032011	Pengkaji Bahasa dan Sastra	Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah
14	Nurcholis Muslim, S.S.	197412312006041003	Widyabasa Ahli Muda	Kantor Bahasa Provinsi NTB
15	Ni Made Yudiastini, S.Pd.	197411032005012001	Widyabasa Ahli Muda	Kantor Bahasa Provinsi NTB
16	Desi Rachmawati, S.Pd.	197612082005012001	Analisis Kata dan Istilah	Kantor Bahasa Provinsi NTB
17	Maulita Dewi Iskandar, S.Hum.	199607252019022005	Pengkaji Bahasa dan Sastra	Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara
18	Fitriandi, S.Pd., M.Pd.	197111212001121001	Pengkaji Bahasa dan Sastra	Balai Bahasa Provinsi Riau
19	Raja Saleh, M.Pd	197712222006041002	Penyuluh Bahasa	Balai Bahasa Provinsi Riau
21	Yulita Fitriana, M.A	197107142001121001	Widyabasa Ahli Muda	Balai Bahasa Provinsi Riau
22	Teguh Madia Tarigan, S.S.	198103142010121003	Pengkaji Bahasa dan Sastra	Kantor Bahasa Provinsi Kepulauan Riau
23	Musdalipah, S.S., M.Pd.	197410152003122001	Widyabasa Ahli Muda	Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Selatan
24	Laila, S.Pd.	198109022006042001	Analisis Kata dan Istilah	Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Selatan
25	Erwin Wibowo, S. S., M. Pd.	198103072005011003	Pengkaji bahasa dan sastra	Kantor Bahasa Provinsi Lampung
26	Yudo Suryo Hapsoro, S.S., M.A.	199003182019021003	Pengkaji Bahasa dan Sastra	Kantor Bahasa Provinsi Lampung
27	Zuddi Ichwan Priyana, S.S.	198803242019021005	Widyabasa Ahli Pertama	Kantor Bahasa Provinsi NTT
28	Gracia Veva, S.S.	199801302022032005	Pengkaji Bahasa dan Sastra	Kantor Bahasa Provinsi NTT
29	Zahrotun Ulfah, S.S.	198811112019022003	Widyabasa Ahli Pertama	Kantor Bahasa Provinsi Maluku
30	Muh. Ilyas, S.S.	199110132022031005	Pengkaji Bahasa dan Sastra	Kantor Bahasa Provinsi Maluku
31	Aminudin Rifai	197203192003121001	Pengkaji bahasa dan sastra	Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur
32	Dwi Hariyanto, S.S.	197801052005011003	Widyabasa Ahli Muda	Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur
33	Galuh Ayuning Tyas, S.Pd.	199504282020122010	Analisis Kata dan Istilah	Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah
34	Dian Respati Pranawengtyas, S.S., M.Pd.	198101262006042002	Widyabasa Ahli Muda	Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah
35	Amin Mulyanto	197205122005011002	Penerjemah Ahli Muda	Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

36	Agus Mulia	197208242005011003	Widyabasa Ahli Muda	Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara
37	Wartono, S.S.	198001252005011004	Widyabasa Ahli Muda	Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara
38	Dr. Tomson Sibarani, S.S., M.Hum.	196810172002121001	Widyabasa Ahli Muda	Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara
39	Hasan Al Banna, S.Pd.	197812232005011002	Pengkaji Bahasa dan Sastra	Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara
40	Prima Duantika, S.Pd.	198108222006042001	Widyabasa Ahli Muda	Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Barat
41	Nofita Anggraini, M.Si.	197511202002122001	Analisis Kata dan Istilah	Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan
42	Sari Herleni, S.S.	197506292003122001	Analisis Kata dan Istilah	Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan
43	Aminulatif	196709211987031002	Widyabasa Ahli Madya	Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan
44	Febriyani Rahayu, S.S.	199502042020122006	Pengkaji Bahasa dan Sastra	Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara
45	Eka Fitriany, S.S.	198506172019022004	Pengkaji Bahasa dan Sastra	Kantor Bahasa Provinsi Gorontalo
46	Esther Rita Embram, S.S.	197909112006042001	Widyabasa Ahli Muda	Balai Bahasa Provinsi Papua
47	Normawati, S.Pd., M.Pd.	197704102001122002	Widyabasa Ahli Madya	Balai Bahasa Provinsi Papua
48	Olga Chaesa Novianti, S.S.	199511022019022003	Pengkaji Bahasa dan Sastra	Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu
49	Elis Siti Mariam, S.Hum.	199505172020122012	Penyuluh Bahasa	Balai Bahasa Provinsi Bali
50	Asmabusappe, S.S.	197411102001122002	Widyabasa Ahli Muda	Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan
51	Suharyanto, S.S., M.Hum.	197203141999031001	Widyabasa Ahli Madya	Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan
52	Yollanda, S.S.	197306132006042001	Widyabasa Ahli Pertama	Balai Bahasa Provinsi Sumatera Barat
53	Joni Syahputra, S.S.	197912312006041005	Pengkaji Bahasa dan sastra	Balai Bahasa Prov. Sumatera Barat
54	Mutiya Dessri, S.Pd.	198112132006042002	Pengkaji Bahasa dan Sastra	Balai Bahasa Provinsi Sumatera Barat
55	Herlinda, S.Pd., M.Hum.	197809292003122001	Analisis Kepegawaian Ahli Muda	Balai Bahasa Provinsi Sumatera Barat
56	Muhammad Ikhsan, S.S.	197907162003121001	Penyuluh Bahasa	Kantor Bahasa Provinsi Jambi
57	Feby Aditya Kurniawan, S.Hum.	198602212019021002	Widyabasa Ahli Pertama	Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Utara
58	Rahma Karyani, S.S.	198704172019022007	Analisis Kata dan Istilah	Kantor Bahasa Kepulauan Bangka Belitung
59	Songgo, S.S., M.Pd.	196811071999031001	Widyabasa Ahli Madya	Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah
60	Dody Kristianto, S.S.	198604032014041001	Widyabasa Ahli Muda	Kantor Bahasa Provinsi Banten
61	Tsalaisye Nur Fajjriyah, S.S.	199403292019022006	Pengkaji Bahasa dan Sastra	Kantor Bahasa Provinsi Banten

62	Dr. Baun Thoib Soaloon SGR, S.Ag., M.Ag.	197610072002121004	Pengkaji Bahasa dan Sastra	Balai Bahasa Provinsi Aceh
63	Syarifah Zurriyati,S.S.	197602252003122002	Analisis Kata dan Istilah	Balai Bahasa Provinsi Aceh
64	A. Merfianti, S.Pd.	199101052020122009	Analisis Kata dan Istilah	Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara
65	Mariati Atkah, S.S.	198705202022032002	Pengkaji Bahasa dan Sastra	Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara
66	Mohammad Rizqi, S.S.	196909152001121001	Analisis Kata dan Istilah	Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat
67	Nandang R. Pamungkas, M.Pd.	197704072006041002	Widyabasa Ahli Muda	Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat

G. Pembiayaan

Biaya yang berkaitan dengan pelaksanaan program KKLP Literasi dibebankan pada DIPA Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra tahun anggaran 2023 serta DIPA Balai/Kantor Bahasa tahun anggaran 2023.

BAB II

PROGRAM DAN KEGIATAN DI KKLP LITERASI

Pada Bab II ini akan dijelaskan petunjuk teknis pelaksanaan program/kegiatan di KKLP Literasi selama tahun 2023 ini. Program/kegiatan tersebut dibagi menjadi lima bagian (sesuai dengan lima pilar yang ada dalam KKLP Literasi), yaitu analisis/sintesis KKLP Literasi, peningkatan kompetensi anggota KKLP Literasi, pelayanan profesional KKLP Literasi, diseminasi produk bidang literasi, dan publikasi KKLP Literasi.

A. Analisis/Sintesis KKLP Literasi

Pada tahun 2023 KKLP Literasi akan melakukan dua kegiatan analisis/sintesis, yaitu (1) analisis keberterimaan bahan bacaan literasi tahun 2023 dan (2) analisis pemutakhiran profil komunitas literasi di Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim KKLP Literasi di Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra. Akan tetapi, data-data yang diperlukan untuk kegiatan analisis ini (terutama untuk analisis pemutakhiran profil komunitas literasi) diperoleh dari 30 Balai/Kantor Bahasa. Biaya untuk kedua kegiatan analisis ini ditanggung oleh DIPA Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra TA 2023. Berikut ini beberapa penjelasan terkait dua kegiatan analisis tersebut.

1. Analisis Keberterimaan Bahan Bacaan Literasi

Setiap tahun, Badan Bahasa menyusun buku bacaan literasi sebagai salah satu bahan penguatan literasi. Sejak tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 ini, sesuai arahan Mendikbudristek, Badan Bahasa fokus menyediakan buku-buku bacaan literasi untuk anak-anak TK dan SD. Kegiatan penyusunan buku bacaan literasi tersebut dilaksanakan melalui mekanisme sayembara terbuka penulisan buku bacaan literasi. Antusias masyarakat (terutama para penulis buku cerita anak) mengikuti sayembara tersebut sangat tinggi. Setiap tahun tema buku bacaan yang disusun berbeda-beda dan disesuaikan dengan jenjang membaca calon pembacanya.

Buku-buku bacaan tersebut setelah selesai disusun, selanjutnya diuji keterbacaannya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa buku-buku yang telah ditulis oleh para penulis tersebut dapat terbaca dan diterima secara baik oleh para calon pembacanya (anak-anak TK dan SD). Hasil uji keterbacaan terhadap buku-buku bacaan tersebut kemudian diolah dan dianalisis dari aspek materi/isi, organisasi penyajian, bahasa, dan kegrafikaan/gambar.

Kegiatan analisis ini perlu dilaksanakan karena untuk mengetahui dan mengidentifikasi keberterimaan buku bacaan yang disusun Badan Bahasa untuk anak TK dan SD ditinjau dari aspek materi/isi, organisasi penyajian, bahasa, dan kegrafikaan/gambar. Selain itu juga untuk merumuskan tanggapan dan harapan pengguna bahan bacaan untuk TK dan SD berkenaan dengan aspek materi/isi, organisasi sajian, bahasa, dan kegrafikaan/gambar. Selanjutnya, hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak berikut ini.

- a. Para pengajar siswa TK dan SD sebagai masukan dalam penggunaan buku bacaan literasi.
- b. Tim penyusun buku bacaan literasi untuk TK dan SD, analisis ini bermanfaat sebagai alat evaluasi untuk melihat bagian-bagian buku yang perlu mendapatkan evaluasi dan perbaikan.
- c. Tim KKLP Literasi, analisis ini bermanfaat untuk menambah kekayaan wawasan analisis buku bacaan TK dan SD yang masih minim jumlahnya.

Jadi, kegiatan analisis ini termasuk jenis analisis evaluasi bahan bacaan. Adapun bahan bacaan yang akan dianalisis adalah buku-buku bacaan yang disusun Badan Bahasa melalui mekanisme sayembara terbuka penulisan buku bacaan literasi tahun 2023. Buku-buku tersebut diperuntukkan untuk anak TK dan SD sehingga responden dalam analisis ini adalah anak-anak TK dan SD yang didampingi oleh orang tua/guru mereka.

2. Analisis Pemutakhiran Profil Komunitas Literasi di Indonesia

Analisis pemutakhiran profil komunitas literasi di Indonesia ini bertujuan mengumpulkan informasi dan data tentang profil komunitas-komunitas literasi yang ada di Indonesia. Kegiatan penjarangan data profil komunitas literasi ini telah dilakukan di tahun 2022 dengan dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung.

Data-data komunitas literasi tersebut selanjutnya diolah oleh anggota KKLP Literasi di semua Balai/Kantor Bahasa dan di Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra. Saat melakukan pengolahan data, tim KKLP Literasi memverifikasi dan memvalidasi semua data komunitas yang telah masuk ke *data base* KKLP Literasi. Kemudian, mengklasifikasikan komunitas literasi tersebut ke dalam 3 kategori, yaitu A, B, dan C (ciri masing-masing kategori tersebut telah dijelaskan dalam Juknis KKLP Literasi Tahun 2022).

Semua data komunitas literasi dan laporan pemutakhiran profil komunitas literasi dari 30 balai/kantor bahasa telah diserahkan kepada Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, pada akhir bulan Desember 2022. Selanjutnya, di tahun ini tim KKLP Literasi di Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra akan menganalisisnya bersama dengan para pemangku kepentingan guna

mengetahui gambaran umum kondisi komunitas literasi di Indonesia. Selanjutnya, hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak berikut ini.

- Kepala Balai/Kantor Bahasa sebagai masukan dalam menentukan komunitas-komunitas mana saja yang akan diberi pembinaan, pendampingan, atau fasilitasi kegiatan.
- Tim perencanaan dan anggaran Badan Bahasa, hasil analisis ini dapat dijadikan masukan guna mengupayakan adanya dana bantuan pemerintah (banpem) untuk komunitas literasi.
- Tim KKLP Literasi, analisis ini bermanfaat untuk mengetahui berapa jumlah komunitas literasi yang ada di masing-masing provinsi beserta kategorinya.

Jadi, kegiatan analisis ini termasuk jenis analisis evaluasi komunitas literasi. Sampai saat ini sudah ada 1.238 komunitas literasi yang telah terjaring datanya dan sudah dikategorikan. Berikut ini rinciannya.

NO.	PROVINSI	KATEGORI			JUMLAH
		A	B	C	
1	ACEH	3	4	15	22
2	BALI	17	10	5	32
3	BANTEN	11	33	19	63
4	BENGKULU	5	32	11	48
5	DI YOGYAKARTA	21	34	11	66
6	GORONTALO	1	4	4	9
7	DKI JAKARTA	34	49	17	100
8	JAMBI	2	22	3	27
9	JAWA BARAT	10	42	0	52
10	JAWA TENGAH	3	34	17	54
11	JAWA TIMUR	4	36	3	43
12	KALIMANTAN BARAT	5	4	4	13
13	KALIMANTAN TENGAH	2	15	3	20
14	KALIMANTAN SELATAN	3	21	21	45
15	KALIMANTAN UTARA & KALIMANTAN TIMUR	0	12	7	19
16	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	1	16	6	23
17	KEPULAUAN RIAU	8	5	5	18
18	LAMPUNG	5	50	20	75
19	MALUKU	2	37	9	48
20	MALUKU UTARA	3	17	19	39
21	NUSA TENGGARA BARAT	7	6	20	33
22	NUSA TENGGARA TIMUR	6	18	31	55
23	PAPUA	0	6	6	12
24	PAPUA BARAT	1	8	4	13
25	RIAU	7	29	9	45
26	SULAWESI SELATAN & SULAWESI BARAT	10	11	15	36
27	SULAWESI TENGAH	11	17	9	37
28	SULAWESI TENGGARA	7	29	15	51

29	SULAWESI UTARA	1	17	18	36
30	SUMATERA BARAT	4	7	42	53
31	SUMATERA SELATAN	0	8	0	8
32	SUMATERA UTARA	6	30	7	43
TOTAL		200	663	375	1238

Berikut ini lini masa pelaksanaan analisis KKLP Literasi tahun 2023.

No.	Tahap Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan analisis profil komunitas literasi												
2	Penganalisisan profil komunitas literasi												
3	Penyusunan laporan analisis												
4	Penyusunan buku profil komunitas penggerak literasi												
5	Persiapan analisis buku bacaan literasi												
6	Penyusunan instrumen uji keterbacaan buku bacaan literasi tahun 2023												
7	Pelaksanaan uji keterbacaan buku bacaan tahun 2023												
8	Penganalisisan hasil uji keterbacaan buku bacaan tahun 2023												
9	Penyusunan laporan analisis												
10	Evaluasi												

B. Peningkatan Kompetensi Anggota KKLP Literasi

Pada tahun 2021, KKLP Literasi sudah melaksanakan program peningkatan kompetensi anggota KKLP Literasi, yaitu Bimbingan Teknis Peningkatan Kompetensi Tenaga Literasi (untuk jenjang Instruktur Pertama). Kemudian, pada tahun 2022 KKLP Literasi telah melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan kompetensi anggota KKLP Literasi terkait hal teknis, yaitu Peningkatan Kompetensi KKLP Literasi dalam Penulisan Cerita Anak. Selanjutnya, di tahun 2023 ini, KKLP Literasi akan mengadakan kegiatan Peningkatan Kompetensi KKLP Literasi: Fasilitator Literasi Tingkat Pertama (bagi anggota KKLP Literasi yang baru) dan Fasilitator Literasi Tingkat Muda (bagi anggota KKLP Literasi yang lama). Berikut ini Peta Kompetensi KKLP Literasi.

PETA KOMPETENSI KKLP LITERASI

Jenjang	Prasyarat	Kompetensi	Pelatihan	Materi Pelatihan
FASILITATOR LITERASI TINGKAT PERTAMA	<ul style="list-style-type: none"> Sudah mengikuti pembekalan kebahasaan/kesastraan/literasi Memiliki latar belakang ilmu kebahasaan/kesastraan 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu memahami dasar-dasar pembelajaran literasi (pedagogi) Mampu membaca dan menulis tingkat dasar (membaca dan meringkas teks bacaan) Mampu mengajar literasi untuk jenjang pemula (untuk anak usia dini dan SD kelas awal) Mampu merancang praktik baik berliterasi untuk anak usia dini dan SD kelas awal Mampu memahami perjenjangan buku Mampu membuat <i>story board</i> untuk buku cerita anak 	<ul style="list-style-type: none"> Pelatihan Dasar-Dasar Pembelajaran Literasi (Pedagogi) Pembekalan Keterampilan Membaca dan Menulis Efektif Pelatihan Pembelajaran Literasi Tahap I (untuk Anak Usia Dini dan SD Kelas Awal) Pelatihan Praktik Baik Literasi untuk Anak Usia Dini dan SD Kelas Awal Pelatihan penulisan Bahan Bacaan Literasi Tahap I (membuat <i>story board</i> untuk buku cerita anak) 	<ul style="list-style-type: none"> Dasar-Dasar Pembelajaran Literasi (Pedagogi) Strategi Membaca dan Menulis Efektif Pembelajaran Literasi Tahap I (untuk Anak Usia Dini dan SD Kelas Awal) Praktik Baik Literasi untuk Anak Usia Dini dan SD Kelas Awal Perjenjangan Buku Penyusunan Bahan Bacaan Literasi Tahap I (membuat <i>story board</i> untuk buku cerita anak)
FASILITATOR LITERASI TINGKAT MUDA	<ul style="list-style-type: none"> Sudah mengikuti dan lulus pelatihan fasilitator literasi tingkat pertama Memiliki latar belakang ilmu kebahasaan/kesastraan Sudah mengikuti pelatihan teknis penulisan buku cerita anak 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu memahami dasar-dasar pembelajaran literasi (andragogi) Mampu membaca dan menulis tingkat pemula (menuliskan ulang dan mengonversi teks bacaan) Mampu mengajar literasi untuk jenjang muda (untuk anak usia SMP dan SMA) Mampu merancang praktik baik berliterasi untuk remaja (jenjang SMP dan SMA) Mampu menulis bahan bacaan literasi untuk jenjang pramembaca dan pembaca dini-awal) 	<ul style="list-style-type: none"> Pelatihan Dasar-Dasar Pembelajaran Literasi (Andragogi) Pembekalan keterampilan membaca dan menulis tingkat pemula (menuliskan ulang dan mengonversi teks bacaan) Pelatihan Pembelajaran Literasi Tahap II (untuk siswa SMP dan SMA) Pelatihan Praktik Baik Berliterasi untuk remaja (jenjang SMP dan SMA) Pelatihan penulisan Bahan Bacaan Literasi Tahap II (Menulis bahan bacaan literasi untuk jenjang pramembaca dan pembaca dini-awal) 	<ul style="list-style-type: none"> Dasar-Dasar Pembelajaran Literasi (Andragogi) Dasar-Dasar keterampilan membaca dan menulis tingkat pemula (menuliskan ulang dan mengonversi teks bacaan) Pembelajaran Literasi Tahap I untuk remaja (jenjang SMP dan SMA) Praktik Baik Berliterasi untuk remaja (jenjang SMP dan SMA) Penyusunan Bahan Bacaan Literasi Tahap II (Menulis bahan bacaan literasi jenjang pramembaca dan pembaca dini-awal)

FASILITATOR LITERASI TINGKAT MADYA	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mengikuti dan lulus pelatihan fasilitator literasi tingkat muda • Memiliki tulisan bahan bacaan literasi • Memiliki karya tulis ilmiah tentang literasi di tingkat nasional 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memberikan pelatihan tentang pembelajaran literasi (baik secara pedagogi maupun andragogi) • Mampu membaca dan menulis tingkat lanjut (merekonstruksi dan mengevaluasi teks bacaan) • Mampu memberikan pelatihan literasi baca-tulis untuk komunitas literasi • Mampu menulis bahan bacaan literasi untuk jenjang pembaca lancar dan pembaca lanjut 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan keterampilan membaca dan menulis tingkat lanjut (merekonstruksi dan mengevaluasi teks bacaan) • Pelatihan Perencanaan bimtek literasi untuk komunitas literasi • Pelatihan Praktik Baik Berliterasi di komunitas literasi • Pelatihan penulisan bahan bacaan literasi untuk jenjang pembaca lancar dan pembaca lanjut • Pelatihan penulisan Bahan Bacaan Literasi Tahap III (Menulis bahan bacaan literasi untuk jenjang pembaca lancar dan pembaca lanjut) 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan membaca dan menulis tingkat lanjut (merekonstruksi dan mengevaluasi teks bacaan) • Perencanaan kegiatan bimtek literasi untuk komunitas literasi • Praktik Baik Berliterasi di komunitas literasi • Penyusunan Bahan Bacaan Literasi Tahap III (Menulis bahan bacaan literasi untuk jenjang pembaca lancar dan pembaca lanjut)
FASILITATOR LITERASI TINGKAT MAHIR	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mengikuti dan lulus pelatihan fasilitator literasi tingkat madya • Memiliki tulisan bahan bacaan literasi • Memiliki karya tulis ilmiah tentang literasi di tingkat nasional dan internasional 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyusun modul bimbingan teknis tenaga literasi • Mampu menyunting bahan bacaan literasi • Mampu memberikan pelatihan literasi bagi siswa dan masyarakat • Mampu menulis kreatif • Mampu membaca dan menulis tingkat mahir (mereproduksi dan mengkreasi bahan bacaan) • Mampu mendampingi calon pengajar literasi • Mampu menulis bahan bacaan literasi untuk jenjang pembaca mahir dan pembaca kritis 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan keterampilan membaca dan menulis tingkat mahir mereproduksi dan mengkreasi bahan bacaan) • Pelatihan pembuatan konsep dan desain modul pembelajaran literasi • Pelatihan penulisan kreatif • Pelatihan Penyuntingan Bahan Bacaan Literasi • Pelatihan Pendampingan Calon Pengajar Literasi • Pelatihan penulisan Bahan Bacaan Literasi Tahap IV (Menulis bahan bacaan literasi untuk jenjang pembaca mahir dan pembaca kritis) 	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep dan desain modul pembelajaran literasi • Penyuntingan buku bacaan literasi • Keterampilan membaca dan menulis tingkat mahir (mereproduksi dan mengkreasi bahan bacaan) • Penulisan kreatif • Pendampingan calon pengajar literasi • Penyusunan Bahan Bacaan Literasi Tahap IV (Menulis bahan bacaan literasi untuk jenjang pembaca mahir dan pembaca kritis)

Kegiatan Peningkatan Kompetensi KKLP Literasi: Fasilitator Literasi Tingkat Pertama (bagi anggota KKLP Literasi yang baru) dan Fasilitator Literasi Tingkat Muda (bagi anggota KKLP Literasi yang lama) akan dilaksanakan dengan pola 50% teori dan 50% praktik (total 40 JP @ 1 JP = 60 menit). Kegiatan ini akan dilaksanakan di Jakarta secara semuka (luring) selama 5 hari (paket *fullboard* 4 hari). Saat pelaksanaannya nanti peserta akan dibagi menjadi dua kelas, yaitu Fasilitator Literasi Tingkat Pertama dan Fasilitator Literasi Tingkat Muda.

Anggaran kegiatan ini akan dibebankan pada DIPA Sekretariat Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa TA 2023.

Berikut ini linimasa Peningkatan Kompetensi KKLP Literasi: Fasilitator Literasi Tingkat Pertama dan Tingkat Muda.

No.	Tahap Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan												
2	Pendataan calon peserta												
3	Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Fasilitator Tingkat Pertama dan Muda												
4	Penyusunan laporan												
5	Evaluasi												

C. Pelayanan Profesional KKLP Literasi

1. Penyusunan Bahan Pendukung Literasi

KKLP Literasi di Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra tahun 2023 ini akan kembali melaksanakan program penyusunan bahan penguatan literasi. Berdasarkan kebijakan dan arahan pimpinan di Badan Bahasa serta berdasarkan Renstra 2021—2024 Badan Bahasa, pada tahun 2023 ini KKLP Literasi di Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra ditargetkan dapat menyusun 90 buku bacaan literasi (untuk jenjang membaca B1, B2, B3, dan C atau setara dengan anak usia 6—13 tahun). Waktu pelaksanaan kegiatan penyusunan bahan pendukung literasi ini yaitu bulan Januari—Desember 2022. Penyusunan bahan pendukung literasi ini akan dilakukan dalam bentuk rapat bersama para pakar penulisan buku cerita anak, sayembara penulisan buku bacaan literasi, pertemuan penulis buku bacaan literasi, penyuntingan dan penyetoran akhir buku bacaan literasi, lokakarya uji keterbacaan buku bacaan literasi, pencetakan dumi buku untuk penilaian ke Pusbuk, dan sebagainya.

Berikut ini lini masa penyusunan bahan pendukung literasi tahun 2023.

No.	Tahap Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan												
2	Proses penyusunan <i>storyboard</i> buku cerita anak dan sayembara penulisan buku bacaan literasi												
3	Pembuatan ilustrasi buku cerita anak												
4	Pengkurasian buku cerita anak												
5	Pertemuan penulis dan ilustrator (memperbaiki buku berdasarkan masukan dari kurator)												

6	Penyuntingan dan pengatakan buku													
7	Uji keterbacaan buku													
8	Penyelarasan akhir buku													
9	Pencetakan dumi buku untuk dinilai ke Pusbuk													
10	Penyusunan laporan													
11	Evaluasi													

Kegiatan penyusunan bahan pendukung literasi ini hanya dilaksanakan di Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, sedangkan di balai/kantor bahasa tidak. Terkait teknis pelaksanaan kegiatan ini telah dibuat pedomannya tersendiri. Para anggota KKLK Literasi tentu nanti dapat juga mengikuti sayembara terbuka penulisan buku bacaan literasi tahun 2023 ini sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

2. Pengalihwahan Buku Bacaan Literasi

Selain penyediaan buku cerita bergambar, di tahun 2023 dilaksanakan pula penyusunan komik sebagai bahan pengayaan literasi untuk jenjang pembaca usia 10—12 tahun dan 13—15 tahun. Komik-komik yang tersusun diadaptasi dari buku bacaan literasi yang telah disusun pada tahun 2016—2018. Fokus karakter dalam komik disesuaikan dengan nilai-nilai karakter yang tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017. Nilai-nilai yang dimaksud di antaranya religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, ditambah



Penyusunan Komik Tahun 2023



Informasi Umum Seputar Komik

1. Komik yang disusun merupakan komik baru dan komik adaptasi/alih wahana dari bahan bacaan literasi yang telah disusun sebelumnya serta komik adaptasi karya prosa lama;
2. Setiap halaman komik terdiri atas maksimal 8 panel gambar;
3. Jumlah halaman maksimal 22 halaman;
4. Tidak mengandung unsur pornografi;
5. Tidak mengandung ujaran kebencian dan propaganda;
6. Tidak bias gender; dan
7. Tidak mengandung unsur SARA.

Komik yang disusun diperuntukkan anak SD kelas tinggi dan SMP.

dengan *problem solving*, berpikir kritis, dan percaya diri. Untuk tahun 2023 ini, Badan Bahasa akan mengalihwahanakan 10 buku bacaan literasi dalam bentuk komik sebanyak 10 judul.

Berikut ini linimasa pengalihwahanakan buku bacaan literasi menjadi komik tahun 2023.

No.	Judul	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan												
2	Pemilihan buku bacaan literasi yang akan dialihwahanakan												
3	Proses pembuatan papan cerita komik												
4	Proses pembuatan ilustrasi/gambar komik (oleh pihak ketiga)												
5	Penyuntingan												
6	Perevisian ilustrasi berdasarkan hasil suntingan												
7	Penyelarasan akhir komik												
8	Uji keterbacaan komik												
9	Pencetakan dummi komik untuk penilaian ke Pusbuk												
10	Pembayaran pihak ketiga												
11	Evaluasi dan Pelaporan												

3. Pemutakhiran Profil Komunitas Penggerak Literasi

Pada tahun 2022 KKLK Literasi telah menjangkau data komunitas literasi di 34 provinsi. Hal itu dilakukan dalam rangka Pemutakhiran Profil Komunitas Penggerak Literasi di Indonesia. Sudah ada 1.238 komunitas literasi yang telah terjaring datanya dan sudah dikategorikan dalam kategori A, B, dan C. Akan tetapi, data tersebut setelah disandingkan dengan data komunitas literasi yang ada di Forum Taman Baca Masyarakat (FTBM) masih ada selisih sekitar 1.000 komunitas yang belum terdata. Oleh karena itu, di tahun 2023 ini kegiatan pemutakhiran profil komunitas penggerak literasi ini dilanjutkan kembali, dengan menyasar komunitas literasi yang pada tahun 2022 belum terjaring datanya oleh tim KKLK Literasi. Biayanya kegiatan ini ditanggung oleh DIPA Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra TA 2023 (untuk pemutakhiran profil komunitas literasi di Provinsi DKI Jakarta) serta DIPA masing-masing Balai/Kantor Bahasa TA 2023 (untuk pemutakhiran profil komunitas literasi di daerah).

Berikut ini beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam kegiatan ini.

a. Menentukan Komunitas Literasi Sasaran

Definisi **komunitas penggerak literasi** (berdasarkan hasil rekomendasi saat Raker Program Pembinaan Bahasa dan Sastra di Bandung pada tanggal 8—11 Desember 2021) adalah komunitas yang bergerak dalam pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan, pembelajaran, dan penguatan aktivitas membaca dan menulis. Adapun jumlah komunitas literasi yang akan didata dan dimutakhirkan profilnya dalam kegiatan ini sebisa mungkin semua yang ada di provinsi tersebut. Misalnya, di Provinsi DKI Jakarta ada 100 Komunitas Literasi, berarti 100 komunitas tersebut harus didata dan dimutakhirkan semua profilnya.

b. Pengambilan Data

Pengambilan data ini bertujuan mengumpulkan informasi dan data tentang profil komunitas-komunitas literasi di semua provinsi di Indonesia. Kegiatan pengambilan data ini dapat dilakukan dengan dua cara (tergantung pada kekuatan anggaran di masing-masing Satker), yaitu secara langsung dan tidak langsung.

1) Pengambilan Data secara Langsung

Tim KKLP Literasi dengan dibantu tenaga teknis Balai/Kantor Bahasa datang langsung ke komunitas-komunitas literasi. Kemudian, mereka mengambil data-data yang diperlukan di sana beserta dokumen yang diperlukan. Setelah itu, mereka harus memasukkan data-data tersebut ke dalam instrumen penjangkaran data profil komunitas literasi yang telah dibuat oleh tim KKLP Literasi Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra melalui tautan berikut: <https://bit.ly/3iDCzyN>.

2) Pengambilan Data secara Tidak Langsung

Tim KKLP Literasi di pusat dan Balai/Kantor Bahasa dapat mengirimkan instrumen penjangkaran data profil komunitas literasi secara daring (melalui WA atau pos-el) kepada ketua komunitas penggerak literasi. Setelah itu, para ketua komunitas literasi diminta mengisi instrumen tersebut secara jujur dan mengunggah dokumen yang diperlukan. Berikut ini tautan instrumennya: <https://bit.ly/3iDCzyN>.

c. Pengolahan Data

Pengolahan data yang dimaksud di sini adalah memverifikasi dan memvalidasi semua data komunitas yang telah masuk ke *data base* KKLP Literasi. Anggota KKLP Literasi di semua Balai/Kantor Bahasa akan diberikan akses (dijadikan kolaborator) agar bisa melihat semua data yang masuk sehingga dapat mengolahnya. Saat melakukan pengolahan data, tim KKLP Literasi hanya diperkenankan melihat dan mengambil data yang berkaitan dengan komunitas literasi yang ada di wilayah kerjanya. Misalnya, teman tim KKLP Literasi

Sumatera Utara hanya diperbolehkan melihat dan mengambil data yang berkaitan dengan komunitas literasi yang ada di wilayah Provinsi Sumatera Utara.

d. Pengklasifikasian Komunitas Literasi

Setelah data diverifikasi dan divalidasi, selanjutnya komunitas-komunitas literasi tersebut dikelompokkan atau diklasifikasikan sebagai berikut.

1) Komunitas Penggerak Literasi (Kategori A) → (minimal 13 ciri berikut ini ada)

- Cirinya:
- a) memiliki nama organisasi
 - b) memiliki struktur organisasi yang jelas;
 - c) memiliki surat/akta pendirian;
 - d) memiliki nomor rekening bank atas nama komunitas sendiri;
 - e) memiliki program kegiatan yang jelas;
 - f) memiliki sumber dana yang jelas (dari pemerintah/yayasan/swasta);
 - g) memiliki mitra lebih dari lima pihak;
 - h) sudah berdiri dan beraktivitas lebih dari 5 tahun;
 - i) memiliki bukti fisik kegiatan dan aktivitas literasi;
 - j) memiliki perpustakaan dengan koleksi bacaan literasi yang banyak (di atas 500 judul buku);
 - k) memiliki tempat atau ruang untuk kegiatan berliterasi;
 - l) jumlah anggotanya lebih dari 30 orang;
 - m) pernah mendapatkan penghargaan;
 - n) anak-anak dan masyarakat rutin berkunjung ke komlit ini;
 - o) tetap aktif berkegiatan meskipun di masa pandemi; dan
 - p) mengadakan pelatihan rutin untuk anggota dan masyarakat di sekitarnya (misalnya sebulan sekali).

2) Komunitas Penggerak Literasi (Kategori B) → (minimal 10 ciri berikut ini ada)

- Cirinya:
- a) memiliki nama organisasi
 - b) memiliki struktur organisasi yang jelas;
 - c) belum memiliki surat/akta pendirian;
 - d) belum memiliki nomor rekening bank atas nama komunitas sendiri;
 - e) memiliki program kegiatan yang jelas;
 - f) tidak memiliki sumber dana yang jelas;
 - g) memiliki mitra kurang dari lima pihak;
 - h) sudah berdiri dan beraktivitas 3—5 tahun;
 - i) memiliki bukti fisik kegiatan dan aktivitas literasi;

- j) memiliki perpustakaan, tapi koleksi bacaan literasinya sedikit (300—500 judul buku);
 - k) tidak memiliki tempat atau ruang untuk kegiatan berliterasi;
 - l) jumlah anggotanya 15—30 orang;
 - m) pernah mendapatkan penghargaan;
 - n) anak-anak dan masyarakat tidak rutin berkunjung ke komlit ini;
 - o) kegiatan dihentikan selama masa pandemi; dan
 - p) mengadakan pelatihan untuk anggota dan masyarakat di sekitarnya secara insidental.
- 3) Komunitas Penggerak Literasi (Kategori C) → (minimal 6 ciri berikut ini ada)
- Cirinya:
- a) memiliki nama organisasi
 - a) -memiliki struktur organisasi yang jelas;
 - b) belum memiliki surat/akta pendirian;
 - c) belum memiliki nomor rekening bank atas nama komunitas sendiri;
 - d) belum memiliki program kegiatan yang jelas;
 - e) tidak memiliki sumber dana yang jelas (swadana pengurus);
 - f) memiliki mitra kurang dari dua pihak;
 - g) sudah berdiri dan beraktivitas 6 bulan—3 tahun;
 - h) memiliki bukti fisik kegiatan dan aktivitas literasi;
 - i) memiliki perpustakaan, tapi koleksi bacaan literasinya sedikit (di bawah 300 judul buku);
 - j) tidak memiliki tempat atau ruang untuk kegiatan berliterasi;
 - k) jumlah anggotanya kurang dari 15 orang;
 - l) belum pernah mendapatkan penghargaan;
 - m) anak-anak dan masyarakat sesekali berkunjung ke komlit ini;
 - n) kegiatan dihentikan selama masa pandemi; dan
 - o) belum pernah mengadakan pelatihan untuk anggota dan masyarakat di sekitarnya.

e. Pelaporan Hasil Pemutakhiran Profil Komunitas di Daerah

Jika pengolahan data dan pengklasifikasian komunitas penggerak literasi di daerah telah selesai dilakukan, teman-teman tim KKLP di semua Balai/Kantor Bahasa diharapkan segera mengirimkan laporan berserta lampirannya ke Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra. Laporan secara resmi disampaikan oleh Kepala Balai/Kantor Bahasa kepada Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra (dengan dilampiri surat pengantar dari Kepala Balai/Kantor Bahasa). Di dalam laporan tersebut harus dilampirkan juga nama-nama petugas pengambil data beserta

jadwal pengambilan datanya, pengolah data, bukti verifikasi dan validasi dari Kepala Balai/Kantor Bahasa, dan salinan lunak (*master file*) laporan tersebut.

f. DKT Finalisasi Pemutakhiran Profil Komunitas Literasi

Apabila semua data profil komunitas dari semua daerah telah diserahkan kepada Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, selanjutnya tim KKLP Literasi di Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra akan melaksanakan Diskusi Kelompok Terpumpun (DKT) dengan para pemangku kepentingan guna memfinalisasi Pemutakhiran Profil Komunitas Penggerak Literasi ini.

g. Penyusunan Buku Profil Komunitas Penggerak Literasi

Setelah finalisasi Pemutakhiran Profil Komunitas Penggerak Literasi selesai dilakukan, selanjutnya profil komunitas-komunitas tersebut akan dicetak menjadi sebuah buku besar dan diserahkan kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan. Adapun salinan lunak (*soft file*) hasil Pemutakhiran Profil Komunitas Penggerak Literasi tersebut nanti akan disimpan di salah satu beranda laman Badan Bahasa.

Berikut ini linimasa kegiatan pemutakhiran profil komunitas penggerak literasi tahun 2023.

No.	Tahap Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan												
2	Berkoordinasi pelaksanaan penjarangan data komlit												
3	Pengambilan data												
4	Pengolahan data (verifikasi dan validasi data profil komunitas yang sudah masuk)												
5	Pengklasifikasian Komunitas Literasi												
6	Penyusunan laporan												
7	Penyampaian laporan dari Balkan ke Pusat												
8	DKT Finalisasi pemutakhiran profil komunitas penggerak literasi												
9	Penyusunan buku profil komunitas penggerak literasi												
10	Penyerahan buku profil komunitas penggerak literasi kepada Kepala Badan Bahasa												
12	Evaluasi												

4. Pemberdayaan Komunitas Penggerak Literasi

Pada tahun 2022 semua anggota KKLP Literasi di pusat maupun daerah telah memutakhirkan profil komunitas literasi di wilayah masing-masing. Komunitas-komunitas tersebut juga sudah dikategorikan menjadi A, B, dan C. Selanjutnya, dalam program pemberdayaan komunitas penggerak literasi ini, KKLP Literasi akan fokus memberdayakan komunitas yang masih berkategori B dan C. Dalam program ini ada 3 kegiatan berikut ini.

a. Pendampingan Komunitas Literasi

Komunitas literasi yang berkategori A adalah komunitas literasi yang dari segi kapasitas pengurusnya, manajemen pengelolaannya, fasilitas komunitasnya, serta program dan kegiatannya sudah kuat dan bagus. Manfaat kehadirannya pun sangat dirasakan oleh masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, Pusat Pembinaan Bahasa dan balai/kantor bahasa perlu melibatkan para pengurus/anggota komunitas literasi berkategori A tersebut untuk memberikan pendampingan praktik baik berliterasi kepada komunitas lain (yang masih berkategori B). Dengan demikian, komunitas literasi yang berkategori B pada tahun berikutnya dapat naik kategorinya menjadi A. Bentuk pendampingan komunitas literasi ini dapat melalui dua cara berikut ini.

1) Kegiatan studi banding ke komunitas literasi berkategori A

Dalam kegiatan ini beberapa perwakilan komunitas literasi berkategori B diajak melakukan studi banding ke beberapa komunitas literasi yang berkategori A. Di sana mereka dapat mengamati secara langsung praktik baik berliterasi yang dilakukan oleh Komunitas berkategori A. Setelah selesai mengikuti kegiatan studi banding ini, mereka diminta untuk mencontoh dan mengaplikasikan di komunitas masing-masing contoh praktik baik yang telah mereka amati di komunitas literasi berkategori A tadi. Selanjutnya, tim KKLP Literasi di Pusat Pembinaan Bahasa dan balai/kantor bahasa melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap komunitas B yang telah mengikuti kegiatan studi banding ini. Hal ini dilakukan untuk memastikan komunitas B tadi benar-benar melakukan perubahan setelah difasilitasi melakukan studi banding ke komunitas A.

2) Kegiatan magang di komunitas literasi berkategori A

Dalam kegiatan ini perwakilan komunitas literasi berkategori B dapat melakukan magang di komunitas literasi berkategori A selama 1 minggu dengan didampingi 1 atau 2 orang dari tim KKLP Literasi balai/kantor bahasa. Setelah selesai mengikuti kegiatan magang ini, mereka diminta untuk mencontoh dan mengaplikasikan di komunitas masing-masing contoh praktik baik yang telah mereka amati selama

magang di komunitas literasi berkategori A tersebut. Selanjutnya, tim KKLP Literasi di Pusat Pembinaan Bahasa dan Balai/kantor bahasa melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap komunitas B yang telah mengikuti kegiatan magang ini. Hal ini dilakukan untuk memastikan komunitas B tadi benar-benar melakukan perubahan setelah difasilitasi melakukan magang di komunitas A.

b. Bimbingan Teknis bagi Komunitas Literasi

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kompetensi pengurus komunitas literasi yang masih berkategori C. Kegiatan pelatihan ini dapat dilakukan secara daring atau luring (tergantung pada kekuatan anggaran di masing-masing satker). Dalam kegiatan ini para pengurus komunitas literasi berkategori C akan diberi bekal dan pelatihan dalam hal penguatan manajemen komunitas literasi, pengelolaan buku dan pojok baca, penyusunan program komunitas literasi yang kreatif, cerdas berliterasi digital, serta peningkatan kompetensi pembelajaran literasi di komunitas literasi. Setelah mengikuti kegiatan pembinaan ini, mereka diharapkan mampu mengaplikasikannya di komunitas literasi mereka masing-masing.

Berikut ini contoh rincian materi dan jumlah jam (37 JP) Bimbingan Teknis bagi Komunitas Literasi.

No.	Materi	Waktu	Tujuan	Dampak
1.	Pengelolaan Buku dan Pojok Baca/perpustakaan Komunitas	2 JP (Kepala Balai/ Kantor Bahasa)	Peserta terampil mengelola buku dan pojok baca/perpustakaan komlit	Meningkatnya keterampilan mengelola buku dan pojok baca/perpustakaan komlit
2.	Penguatan Manajemen dan Praktik Baik di Komunitas Literasi	2 JP (FTBM)	Peserta mampu menguatkan manajemen dan praktik baik di komunitas literasinya.	Menguatnya manajemen dan praktik baik di komunitas literasi.
3.	Penyusunan Program Kegiatan Kreatif di Komunitas Literasi	3 JP (FTBM)	Peserta mampu menyusun program kegiatan kreatif di komunitas literasi.	Meningkatnya kemampuan menyusun program kegiatan kreatif di komunitas literasi.
4.	Cerdas dan Bijak dalam Berliterasi Digital	2 JP (Pakar Literasi Digital)	Peserta mampu cerdas dan bijak dalam berliterasi digital.	Meningkatnya kecerdasan dan kebijakan peserta dalam berliterasi digital.
5.	Praktik Cerdas Berdigital: Menangkal Hoaks	3 JP (Pakar Literasi Digital)	Peserta mampu mempraktikkan cara cerdas menangkal hoaks.	Meningkatnya kemampuan dalam menangkal hoaks.
6.	Membaca dan Menulis untuk Kecakapan Hidup	3 JP (Praktisi/ Akademisi)	Peserta mampu membaca dan menulis untuk kecakapan hidup.	Meningkatnya kemampuan membaca dan menulis untuk kecakapan hidup.
7.	Penulisan Kreatif Nonfiksi Berbasis Hasil Bacaan	5 JP (Praktisi/ Akademisi)	Peserta terampil menulis kreatif.	Meningkatnya keterampilan peserta dalam menulis kreatif.
8.	Pemelajaran Literasi Dasar dalam Komunitas Literasi	5 JP (Praktisi/ Akademisi))	Peserta mampu membelajarkan literasi dasar dalam komunitas literasi.	Meningkatnya keterampilan peserta dalam praktik pemelajaran literasi dasar dalam komunitas literasi.

9.	Membaca Nyaring (<i>Read Aloud</i>) sebagai Motivasi Anak Mencintai Buku	3 JP (Praktisi/ <i>Read Aloud</i> Indonesia)	Peserta mampu menguasai teknik membaca nyaring (<i>read aloud</i>) dengan baik.	Meningkatkan kemampuan peserta dalam menguasai teknik membaca nyaring (<i>read aloud</i>) dengan baik.
10.	Praktik Membaca Nyaring (<i>Read Aloud</i>)	5 JP (Praktisi/ <i>Read Aloud</i> Indonesia)	Peserta terampil membaca nyaring (<i>read aloud</i>) yang baik dan menarik.	Meningkatnya keterampilan peserta dalam membaca nyaring (<i>read aloud</i>) yang baik dan menarik.
11.	Pengevaluasian Rancangan Program Kegiatan Komunitas Literasi	4 JP (FTBM)	Peserta mampu mempresentasikan rancangan program kegiatan komunitasnya dan dievaluasi pengajar.	Meningkatnya kemampuan peserta dalam mempresentasikan rancangan program kegiatan komunitasnya.

Jadi, hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah memberdayakan para ketua/pengurus komunitas literasi yang masih berkategori C untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terkait penyediaan buku bacaan literasi, pembelajaran literasi (khususnya literasi baca— tulis bagi anak usia dini dan kelas awal), pembiasaan cerdas berliterasi digital di masyarakat (sehingga masyarakat mampu menangkal hoaks dan bijak dalam memanfaatkan medsos), dan adanya program kegiatan literasi yang kreatif dan inovatif di komunitas literasi tersebut.

Selanjutnya, tim KKLK Literasi di Pusat Pembinaan Bahasa dan balai/kantor bahasa melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap komunitas C yang telah mengikuti kegiatan ini. Hal ini dilakukan untuk memastikan komunitas C tadi benar-benar melakukan perubahan setelah mengikuti kegiatan bimbingan teknis.

c. Pelatihan Keterampilan untuk Anggota Komunitas Literasi

Kegiatan pelatihan keterampilan ini ditujukan langsung untuk semua anggota komunitas literasi. Kegiatan pelatihan ini dapat dilakukan secara daring atau luring (tergantung pada kekuatan anggaran di masing-masing satker). Pelatihan keterampilan ini dapat berupa:

- 1) pelatihan pemanfaatan media sosial sebagai media pemasaran produk/jasa;
- 2) pelatihan pembuatan kerajinan tangan yang berdaya jual;
- 3) pelatihan komputer (program *microsoft office*, desain grafis, dll.);
- 4) pelatihan pembudidayaan tanaman/hewan yang berdaya jual;
- 5) dan lain sebagainya

Selanjutnya, tim KKLK Literasi di Pusat Pembinaan Bahasa dan balai/kantor bahasa melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap anggota komunitas yang telah mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan ini. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa mereka benar-benar melakukan perubahan atau mempraktikkan ilmu yang telah mereka peroleh saat mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan tadi.

Program Pemberdayaan Komunitas Penggerak Literasi ini dilaksanakan di semua provinsi. Biayanya ditanggung oleh DIPA Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra TA 2023 (untuk Pemberdayaan Komunitas Penggerak Literasi di Provinsi DKI Jakarta) serta DIPA masing-masing Balai/Kantor Bahasa TA 2023 (untuk Pemberdayaan Komunitas Penggerak Literasi di daerah). Perwakilan KKLP Literasi di pusat dan balai/kantor bahasa wajib melaporkan hasil kegiatan pemberdayaan komunitas penggerak literasi tahun 2023 ke Pusat Pembinaan melalui tautan: <https://s.id/PelaporanPemberdayaanKomunitas1vIVC>.

Berikut ini linimasa Program Pemberdayaan Komunitas Penggerak Literasi Tahun 2023

No.	Judul	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan												
2	Koordinasi pelaksanaan kegiatan												
3	Pelaksanaan kegiatan												
4	Pemantauan dan evaluasi terhadap komunitas yang telah dibina												
5	Penyusunan laporan												

5. Pembinaan Literasi Generasi Muda

Salah satu program besar yang akan dilaksanakan oleh KKLP Literasi di tahun 2023 ini adalah Pembinaan Literasi Generasi Muda. Kegiatan ini akan dilaksanakan secara masif, baik di pusat (dilaksanakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra) maupun di daerah (dilaksanakan oleh Balai/Kantor Bahasa). Biayanya ditanggung oleh DIPA Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra TA 2023 (untuk Pembinaan Literasi Generasi Muda di Provinsi DKI Jakarta) serta DIPA masing-masing Balai/Kantor Bahasa TA 2023 (untuk Pembinaan Literasi Generasi Muda di daerah).

Sesuai arahan Kepala Badan Bahasa, mulai tahun 2023 dan tahun-tahun berikutnya program ini dibagi dan dilaksanakan dalam tiga bentuk kegiatan berikut ini.

- Krida Duta Bahasa
- Penyediaan Konten di Media Sosial oleh Duta Bahasa
- Fasilitasi Peningkatan Literasi Generasi Muda

Berikut ini penjelasan masing-masing tiga bentuk kegiatan tersebut.

a. Krida Duta Bahasa

Istilah krida bahasa sudah diperkenalkan dan dipakai sejak tahun 2017 dalam proses pemilihan duta bahasa, baik pada tingkat provinsi maupun nasional. Di dalam KBBI V (<https://kbbi.kemdikbud.go.id>) kata *krida* didefinisikan sebagai ‘olah; perbuatan; tindakan’.

Dari definisi tersebut krida duta bahasa dapat dimaknai dan dikembangkan sebagai ‘olah, tindakan, perbuatan yang berhubungan dengan kegiatan kebahasaan dan kesastraan yang dilakukan oleh Duta Bahasa dalam upaya penguatan literasi kebahasaan dan kesastraan, perlindungan bahasa dan sastra daerah, serta internasionalisasi bahasa Indonesia.’

Krida duta bahasa yang dilaksanakan oleh para duta bahasa harus sesuai dengan tujuan program prioritas yang menjadi target pelaksanaan tugas dan fungsi Badan Bahasa. Kegiatan krida duta bahasa yang kreatif, inovatif, dapat menarik minat masyarakat (khususnya generasi muda), berkelanjutan, dan berdampak luas dikategorikan sebagai krida duta bahasa yang baik atau unggul.

Kegiatan krida duta bahasa ini ditargetkan untuk membina generasi muda di 31 provinsi di Indonesia agar turut serta dalam upaya penguatan literasi kebahasaan dan kesastraan, perlindungan bahasa dan sastra daerah, serta internasionalisasi bahasa Indonesia. Dalam pelaksanaannya, krida duta bahasa dibagi menjadi tiga macam, yaitu (1) Abdi Bahasa, (2) Jaga Bahasa, dan (3) Niaga Bahasa. Selanjutnya, mekanisme pelaksanaan krida duta bahasa telah dijelaskan lebih rinci dalam buku *Pedoman Krida Duta Bahasa*, edisi revisi tahun 2023. Perwakilan KKLP Literasi di pusat dan balai/kantor bahasa wajib melaporkan hasil kegiatan Krida Duta Bahasa tahun 2023 ke Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra melalui tautan: <https://s.id/PelaporanKridaDubas1vIXg>.

b. Penyediaan Konten di Media Sosial oleh Duta Bahasa

Sejak tahun 2006, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menyelenggarakan kegiatan pemilihan duta bahasa. Pemilihan ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan peran generasi muda dalam memantapkan fungsi bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing sesuai dengan ranah penggunaan masing-masing guna memperkuat jati diri dan daya saing bangsa. Secara khusus, penyelenggaraan kegiatan ini bertujuan untuk (1) memilih duta bahasa yang mampu melaksanakan tugas untuk memasyarakatkan kepedulian, kecintaan, dan kebanggaan pada bahasa dan sastra Indonesia dan daerah; (2) menyiapkan duta bahasa yang mampu mengupayakan penguatan pengutamaan penggunaan bahasa Indonesia, pelestarian bahasa dan sastra daerah, penguasaan bahasa asing strategis, serta peningkatan minat berkarya dan mengapresiasi sastra Indonesia dan daerah; serta (3) memperkuat jejaring kerja sama secara berkesinambungan antaraduta bahasa dari seluruh Indonesia dalam berbagai kegiatan pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra.

Dalam upaya mencapai tujuan-tujuan tersebut, duta bahasa telah berupaya untuk bertindak yang salah satunya adalah dengan membuat konten kebahasaan. Namun, tidak

optimal karena tidak difasilitasi pembinaan dan pembiayaan serta dilakukan secara terpisah-pisah, belum terarah, serta tidak terkoordinasi dengan baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyediaan konten kebahasaan (termasuk di dalamnya konten sastra) yang diharapkan memenuhi tujuan keberadaan duta bahasa itu sendiri sebagaimana tujuan pemilihan para duta bahasa.

Hasil kegiatan penyediaan konten di media sosial ini adalah minimal 930 konten berupa gambar, infografik, komik, dan video pendek. Jadi, nanti para duta bahasa di 31 provinsi (di bawah penyaluran Balai/Kantor Bahasa dan Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra) minimal harus membuat 30 konten dalam 1 tahun di media sosial terkait kebahasaan dan kesastraan sesuai tema-tema yang telah ditentukan oleh Badan Bahasa.

Selanjutnya, proses kegiatan penyediaan konten di media sosial yang akan dibuat dan didistribusikan oleh para duta bahasa ini dijelaskan lebih lanjut dalam buku *Petunjuk Teknis Penyediaan Konten di Media Sosial*. Hal ini dilakukan agar konten yang nanti dibuat oleh duta bahasa dapat memenuhi kualitas yang diharapkan dan penyediaannya berjalan secara terstruktur dan sistematis. Perwakilan KKLP Literasi di pusat dan Balai/Kantor Bahasa wajib melaporkan hasil kegiatan Krida Duta Bahasa tahun 2023 ke Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra melalui tautan: <https://s.id/PelaporanKontenMedsosDubas1vIYW>.

c. Fasilitasi Peningkatan Literasi Generasi Muda

Kegiatan fasilitasi peningkatan literasi generasi muda ini dapat dilaksanakan dalam berbagai macam bentuk kegiatan (disesuaikan dengan kekuatan anggaran di masing-masing Satker). Berikut ini beberapa contoh kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam rangka fasilitasi peningkatan literasi generasi muda.

1) GEULIS (Gerakan untuk Literasi Semesta)

Kegiatan GEULIS (Gerakan untuk Literasi Semesta) ini kali pertama dicetuskan oleh Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Prof. Dr. E. Aminudin Aziz, M.A., Ph.D., pada tahun 2020. Tujuan utama kegiatan ini adalah membina dan meningkatkan literasi generasi muda dengan melibatkan tiga ranah pendidikan, yaitu sekolah, masyarakat, dan keluarga. Jadi, dalam kegiatan ini perlu keterlibatan pemangku kepentingan lainnya, seperti Pemda (Dinas Pendidikan), perpustakaan daerah, Balitbangda, komunitas literasi, guru, orang tua siswa, dan lain-lain. Adapun sasaran kegiatan ini adalah anak usia sekolah dan anak disabilitas.

Pada tahun 2021 kegiatan GEULIS sudah mulai dirintis dan diinisiasi oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra bekerja sama dengan Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara

Barat. Saat itu kami mengundang para pemangku kepentingan untuk berdiskusi dan berkoordinasi terkait kegiatan GEULIS ini. Dalam forum diskusi tersebut disepakati bahwa GEULIS akan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut.

- a) Menentukan sampel dan lokus kegiatan.
- b) Berkoordinasi dengan para pemangku kepentingan di daerah sasaran melalui DKT.
- c) Melaksanakan kegiatan KUBACADAH (Kupon Baca Berhadiah). Kegiatan ini bertujuan untuk menarik minat anak-anak datang ke Perpustakaan Daerah dan meminjam buku serta membacanya. Kegiatan ini sudah pernah dilaksanakan di Kota Mataram, NTB, pada tahun 2022 dengan menyasar siswa-siswa di 45 SD. Hadiah untuk siswa di 30 SD disediakan oleh Disdik Provinsi NTB dan hadiah untuk siswa di 15 SD disediakan oleh Balitbangda NTB. Selanjutnya, kegiatan KUBACADAH ini dilanjutkan dengan menyasar siswa di 10 SD, 10 SMP, dan 2 SLB (sekolah untuk anak disabilitas) di kota Mataram. Teknik pelaksanaan KUBACADAH adalah sebagai berikut.
 - (1) Pada bulan Februari anak-anak/siswa dari 10 SD, 10 SMP, dan 2 SLB berkunjung ke Perpustakaan Daerah dengan didampingi oleh beberapa guru. Di sana mereka dapat memilih dan meminjam buku yang mereka sukai. Buku tersebut kemudian mereka bawa pulang untuk dibaca di rumah. Mereka diberi waktu selama satu minggu untuk membaca buku tersebut di rumah. Saat anak membaca buku tersebut di rumah, diharapkan orang tua dapat mendampingi. Setelah selesai membaca buku, anak diharapkan mampu menceritakan kembali isi buku bacaan tersebut dan menjelaskan manfaat/pesan moral yang dia peroleh setelah membaca buku tersebut di selembar kertas. Apabila anak tersebut belum lancar menulis, hal itu dapat dia sampaikan secara lisan dan direkam oleh orang tuanya.
 - (2) Satu minggu kemudian, anak-anak datang kembali ke Perpustakaan Daerah untuk mengembalikan buku tersebut dan menyerahkan hasil tulisan atau rekamannya kepada pustakawan. Setelah itu, mereka diperbolehkan untuk mencabut/mengambil satu kupon berhadiah yang telah disiapkan oleh pustakawan. Anak-anak akan mendapatkan hadiah sesuai dengan nama hadiah yang tertera di kupon tersebut.
- d) Memberikan pelatihan fasilitator literasi kepada 44 guru satgas GLS (yang berasal dari 10 SD, 10 SMP, dan 2 SLB), 6 pustakawan, dan 22 ketua komite sekolah (perwakilan orang tua/wali siswa dari 10 SD, 10 SMP, dan 2 SLB). Dalam pelatihan ini, peserta akan dilatih tentang cara menumbuhkan minat membaca dan menulis pada diri anak, teknik mendampingi anak/siswa saat membaca buku literasi, teknik *read aloud*, mengelola pojok

baca, dan cara mendorong anak untuk dapat berpikir kritis. Pelatihan ini akan dilaksanakan selama 4 hari.

- e) Para fasilitator literasi yang telah dilatih melakukan pendampingan kegiatan berliterasi anak-anak/siswa mereka selama dua bulan. Kegiatan pendampingan ini akan dipantau dan dievaluasi secara berkala oleh petugas yang ditunjuk (petugasnya bisa dari Balai/Kantor Bahasa, Disdik, Balitbangda, Perpustakaan, atau komunitas literasi).
- f) Menyelenggarakan Festival Literasi untuk siswa SD dan SMP, siswa disabilitas, guru, pustakawan, dan orang tua siswa. Dalam festival ini akan diadakan berbagai macam lomba literasi dan dihadiri oleh semua pemangku kepentingan. Untuk siswa SD dan SMP akan diadakan lomba menciptakan karya, misalnya lomba menulis surat untuk gubernur, lomba cerdas mengulas buku, lomba membaca puisi, dan lain-lain. Untuk anak disabilitas akan diadakan lomba mendongeng atau lainnya. Untuk pustakawan akan diadakan lomba cipta kreasi pojok baca. Untuk guru akan diadakan lomba menulis kreatif tentang literasi. Kemudian, untuk orang tua siswa akan diadakan lomba membacakan buku cerita (*read aloud*) untuk anak.

2) Bengkel Penulisan Kreatif bagi Generasi Muda

Kegiatan Bengkel Penulisan Kreatif bagi Generasi Muda dipandang amat penting dan strategis untuk dilaksanakan karena melalui kegiatan ini para generasi muda dapat mengasah keterampilannya dalam hal penulisan kreatif. Sebagai wadah pembinaan literasi generasi muda, kegiatan bengkel penulisan kreatif ini diharapkan juga dapat membantu para generasi muda untuk mengembangkan kepribadiannya secara utuh dan mandiri melalui aktivitas membaca dan menulis kreatif. Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh melalui aktivitas penulisan kreatif, antara lain (1) penulisan kreatif dapat menarik minat pembaca, (2) penulisan kreatif dapat menginspirasi pembaca, (3) penulisan kreatif dapat menawarkan banyak sudut pandang, (4) penulisan kreatif dapat menawarkan solusi masalah, (5) penulisan kreatif dapat menjelaskan pengetahuan baru, dan (6) penulisan kreatif bisa menjadi titik awal perubahan gaya hidup.

Sasaran kegiatan ini adalah siswa tingkat SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, dan mahasiswa, yang memiliki potensi dalam penulisan kreatif. Sebelum mengikuti kegiatan ini, para calon peserta sebaiknya diminta untuk membuat sebuah tulisan kreatif (boleh ½ jadi dulu). Setelah itu, pada saat kegiatan bengkel berlangsung, mereka dapat mengonsultasikan tulisan kreatif mereka tersebut kepada para narasumber/ pengajar untuk diberi masukan. Dengan demikian, melalui kegiatan ini kita memberikan kesempatan kepada para generasi muda untuk menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan mereka dalam aktivitas

penulisan kreatif bersama praktisi, akademisi, dan penulis yang andal. Jadi, keluaran (*output*) yang diharapkan dari kegiatan ini adalah para generasi muda Indonesia memiliki kemampuan penalaran dan kreativitas tinggi sehingga mereka mampu menciptakan tulisan kreatif yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan bermanfaat bagi masyarakat.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pertemuan yang dilakukan secara intensif, bisa secara luring atau daring (tergantung pada kekuatan anggaran di masing-masing Satker). Komposisi materi yang diberikan pun sebaiknya 30% teori dan 70% praktik menulis kreatif. Setelah selesai mengikuti kegiatan ini, diharapkan para peserta dapat berkontribusi membuat tulisan kreatif, berupa puisi, cerpen, feature, opini, maupun artikel terkait kebahasaan dan kesastraan. Hasil tulisan para peserta tersebut selanjutnya akan dikurasi oleh para pakar/sastrawan, kemudian akan dijadikan satu menjadi buku antologi.

Berikut ini contoh rincian materi dan jumlah jam kegiatan Bengkel Penulisan Kreatif.

a) Bengkel Penulisan Kreatif (Daring – 4 hari x 3 jam)

Dalam kegiatan daring ini, pertama, peserta akan mengikuti webinar melalui aplikasi zoom bersama praktisi/penulis sebagai narasumbernya. Setelah itu, para peserta praktik menulis secara mandiri di rumah masing-masing. Hasil tulisan kreatif tersebut kemudian dikonsultasikan kepada praktisi/penulis melalui WA Grup Bengkel Penulisan Kreatif. Para praktisi/penulis selanjutnya mengevaluasi hasil tulisan peserta tersebut, serta memberikan masukan untuk perbaikan tulisan tersebut. Setelah peserta memperbaiki tulisannya berdasarkan masukan praktisi/penulis, peserta kemudian mempresentasikan hasil tulisannya. Jika masih ada yang salah atau ada hal yang harus direvisi, peserta wajib memperbaikinya, kemudian mengirimkannya kembali kepada praktisi/penulis untuk dikurasi kembali. Terakhir, jika tulisan kreatif para peserta tersebut dinilai layak untuk diterbitkan, maka semua tulisan kreatif para peserta tersebut akan diterbitkan dalam bentuk buku antologi oleh Balai/Kantor Bahasa atau Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra.

No.	Jumlah JP	Materi	Narasumber
Pertemuan Pertama			
1	1 JP @ 60 menit	Pengertian dan Manfaat Penulisan Kreatif	Praktisi/Penulis
2	2 JP @ 60 menit	Tahapan dalam Penulisan Kreatif	Praktisi/Penulis
Pertemuan Kedua			
1	1 JP @ 60 menit	Praktik Menulis Kreatif	Praktisi/Penulis
2	2 JP @ 60 menit	Pembimbingan Menulis Kreatif	Praktisi/Penulis
Pertemuan Ketiga			
1	1 JP @ 60 menit	Presentasi Hasil Tulisan Kreatif Peserta	Praktisi/Penulis
2	2 JP @ 60 menit	Pengevaluasian Tulisan Kreatif Peserta	Praktisi/Penulis
Pertemuan Keempat			
1	1 JP @ 60 menit	Presentasi Hasil Tulisan Kreatif Peserta yang Telah Diperbaiki	Praktisi/Penulis
2	2 JP @ 60 menit	Pengevaluasian Tulisan Kreatif Peserta	Praktisi/Penulis

b) Bengkel Penulisan Kreatif (Luring/Semuka – 1 hari x 5 jam x 3 pertemuan)

No.	Jumlah JP	Materi	Narasumber
Pertemuan Pertama			
1	1 JP @ 60 menit	Pengertian dan Manfaat Penulisan Kreatif	Praktisi/Penulis
2	1 JP @ 60 menit	Tahapan dalam Penulisan Kreatif	Praktisi/Penulis
3	3 JP @ 60 menit	Praktik dan Pembimbingan Menulis Kreatif	Praktisi/Penulis
Pertemuan Kedua			
1	2 JP @ 60 menit	Presentasi Hasil Tulisan Kreatif Peserta	Praktisi/Penulis
2	3 JP @ 60 menit	Pengevaluasian Hasil Tulisan Kreatif Peserta	Praktisi/Penulis
Pertemuan Ketiga			
1	2 JP @ 60 menit	Presentasi Hasil Tulisan Kreatif Peserta yang Telah Diperbaiki	Praktisi/Penulis
2	3 JP @ 60 menit	Pengevaluasian Hasil Tulisan Kreatif Peserta	Praktisi/Penulis

Setelah tulisan kreatif peserta selesai diperbaiki berdasarkan masukan para praktisi/penulis, tulisan tersebut kemudian dikurasi kembali oleh praktisi/penulis. Jika tulisan kreatif para peserta tersebut dinilai layak untuk diterbitkan, maka semua tulisan kreatif para peserta tersebut akan diterbitkan dalam bentuk buku antologi oleh Balai/Kantor Bahasa atau Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra.

3) Bimbingan Teknis Cerdas Berliterasi Digital bagi Generasi Muda

Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan teknologi digital, komunikasi alat dan/atau jaringan secara tepat untuk menyelesaikan masalah informasi agar berfungsi dalam masyarakat. Adapun indikatornya terdiri atas kemampuan untuk menggunakan teknologi sebagai alat untuk meneliti, mengatur, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi, dan memiliki pemahaman mendasar tentang masalah etika/hukum di sekitarnya, akses, dan penggunaan informasi.

Kemajuan teknologi informasi dan internet, mengakibatkan sumber daya informasi digital sangat melimpah. Kondisi generasi muda di Indonesia saat ini yang merupakan generasi *digital native* memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap pencarian informasi di internet. Hal itu tentu memiliki dampak positif sekaligus negatif untuk para generasi muda, jika mereka tidak mampu berliterasi digital secara cerdas, bijak, dan beretika. Salah satu dampak negatif yang sering kita jumpai adalah masih maraknya penjiplakan terhadap karya cipta. Oleh sebab itu, para generasi muda perlu dilatih agar dapat cerdas, bijak, dan beretika dalam berliterasi digital. Sasaran kegiatan ini adalah para generasi muda milenial (siswa SMP, SMA, dan mahasiswa). Adapun materi yang akan diberikan dalam bimbingan teknis ini, antara lain cara mengenali jenis-jenis informasi digital, cara mengenali sumber-sumber informasi elektronik, strategi menelusuri sumber-sumber informasi digital, memanfaatkan media sosial untuk hal positif, dan etika dalam bermedia sosial.

Jadi, tujuan kegiatan ini adalah membina para generasi muda agar mampu berpikir kritis, mampu mencari dan mengolah informasi digital secara benar, mampu menyelesaikan masalah (baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam penyelesaian tugas-tugas di sekolah) yang berkaitan dengan informasi digital, mampu memanfaatkan media sosial dengan baik, serta mampu menyajikan informasi secara etis.

Kegiatan ini dapat dilaksanakan secara luring ataupun daring (tergantung pada kekuatan anggaran di masing-masing Satker). Narasumber kegiatan ini dapat diambil dari kalangan akademisi, praktisi, maupun tenaga teknis kominfo yang paham dan menguasai TIK dan literasi digital. Setelah selesai mengikuti kegiatan ini, diharapkan para peserta dapat berkontribusi membuat konten-konten kreatif, infografis, maupun artikel terakut kebahasaan dan kesastraan di media sosial dan di laman pusat pembinaan serta balai/kantor bahasa.

a) Bimtek Berliterasi Digital (Daring – 4 hari x 3 jam)

Dalam kegiatan daring ini, pertama, peserta akan mengikuti webinar melalui aplikasi zoom bersama praktisi/pakar digital/kreator konten sebagai narasumbernya. Setelah itu, para peserta praktik membuat konten secara mandiri di rumah masing-masing. Hasil konten tersebut kemudian dikonsultasikan kepada praktisi/pakar digital/kreator konten melalui WA Grup Bimtek Literasi Digital. Para praktisi/pakar digital/kreator konten selanjutnya mengevaluasi hasil konten yang telah dibuat peserta tersebut, serta memberikan masukan untuk perbaikan konten tersebut. Setelah peserta memperbaiki kontennya berdasarkan masukan praktisi/pakar digital/kreator konten, peserta kemudian mempresentasikan hasil kontennya. Jika masih ada yang salah atau ada hal yang harus direvisi, peserta wajib memperbaikinya, kemudian mengirimkannya kembali kepada praktisi/pakar digital/kreator konten untuk dikurasi kembali. Terakhir, jika konten para peserta tersebut dinilai layak untuk dipublikasikan, maka semua konten media sosial para peserta tersebut akan diunggah di laman Balai/Kantor Bahasa atau Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra dan Badan Bahasa.

No.	Jumlah JP	Materi	Narasumber
Pertemuan Pertama			
1	1 JP @ 60 menit	Pengertian dan Manfaat Pembuatan Konten di Media Sosial	Praktisi/Kreator Konten
2	2 JP @ 60 menit	Tahapan dalam Membuat Konten Kreatif di Media Sosial	Praktisi/Kreator Konten
Pertemuan Kedua			
1	1 JP @ 60 menit	Praktik Membuat Konten di Media Sosial	Praktisi/Kreator Konten
2	2 JP @ 60 menit	Pembimbingan Membuat Konten di Media Sosial	Praktisi/Kreator Konten

Pertemuan Ketiga			
1	1 JP @ 60 menit	Presentasi Hasil Konten Media Sosial Peserta	Praktisi/Kreator Konten
2	2 JP @ 60 menit	Pengevaluasian Hasil Konten Media Sosial Peserta	Praktisi/Kreator Konten
Pertemuan Keempat			
1	1 JP @ 60 menit	Presentasi Konten Media Sosial Peserta yang Telah Diperbaiki	Praktisi/Kreator Konten
2	2 JP @ 60 menit	Pengevaluasian Hasil Konten Media Sosial Peserta	Praktisi/Kreator Konten

b) Bimtek Berliterasi Digital (Luring/Semuka – 1 hari x 5 jam x 3 pertemuan)

No.	Jumlah JP	Materi	Narasumber
Pertemuan Pertama			
1	1 JP @ 60 menit	Pengertian dan Manfaat Pembuatan Konten Media Sosial	Praktisi/Kreator Konten
2	1 JP @ 60 menit	Tahapan dalam Pembuatan Konten Media Sosial	Praktisi/Kreator Konten
3	3 JP @ 60 menit	Praktik dan Pembimbingan Pembuatan Konten Media Sosial	Praktisi/Kreator Konten
Pertemuan Kedua			
1	2 JP @ 60 menit	Presentasi Hasil Pembuatan Konten Media Sosial	Praktisi/Kreator Konten
2	3 JP @ 60 menit	Pengevaluasian Hasil Pembuatan Konten Media Sosial	Praktisi/Kreator Konten
Pertemuan Ketiga			
1	2 JP @ 60 menit	Presentasi Hasil Konten Media Sosial yang Telah Diperbaiki	Praktisi/Kreator Konten
2	3 JP @ 60 menit	Pengevaluasian Hasil Pembuatan Konten Media Sosial	Praktisi/Kreator Konten

Setelah konten media sosial peserta selesai diperbaiki berdasarkan masukan para praktisi/kreator konten, konten media sosial tersebut kemudian dikurasi kembali oleh praktisi/kreator konten. Terakhir, jika konten para peserta tersebut dinilai layak untuk dipublikasikan, maka semua konten media sosial para peserta tersebut akan diunggah di laman Balai/Kantor Bahasa atau Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra dan Badan Bahasa.

Sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan ini, perlu dirumuskan indikator pencapaian sebagai bagian dari capaian kegiatan. Berikut ini indikatornya.

No.	Indikator Pencapaian	Target Capaian (%)
1	Mengidentifikasi berbagai jenis bentuk sumber-sumber informasi potensial	
2	Menerapkan strategi penelusuran informasi	
3	Mengakses berbagai sumber-sumber informasi elektronik sesuai kebutuhan	
4	Menguraikan permasalahan plagiarisme dan solusinya	
5	Mengevaluasi sumber-sumber informasi yang berasal dari <i>web</i>	
6	Menguraikan permasalahan yang sering terjadi di medsos dan solusinya	
7	Membuat konten/tulisan yang menginspirasi melalui medsos	

Secara garis besar, linimasa kegiatan Pembinaan Literasi Generasi Muda yang akan dilaksanakan secara masif oleh pusat dan daerah (Balai/Kantor Bahasa) dapat digambarkan sebagai berikut.

No.	Judul	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan												
2	Koordinasi dengan pihak-pihak yang akan terlibat dalam kegiatan												
3	Pelaksanaan kegiatan												
4	Penyusunan laporan												
5	Evaluasi												

Perwakilan KKLP Literasi di pusat dan balai/kantor bahasa wajib melaporkan hasil kegiatan Krida Duta Bahasa tahun 2023 ke Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra melalui tautan: <https://s.id/PelaporanFasilitasiPembinaanGenerasiMuda1vIZi>.

D. Diseminasi Kepakaran dan Produk Bidang Literasi

Program Diseminasi Kepakaran dan Produk Bidang Literasi ini bertujuan untuk menyosialisasikan produk bidang literasi yang telah dihasilkan oleh tim KKLP Literasi selama tahun 2023, seperti bahan bacaan literasi, buku audio, buku video, komik, dan video animasi pembelajaran literasi kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan. Melalui program ini, diharapkan produk-produk bidang literasi yang telah dihasilkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan dapat dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat luas dan para pemangku kepentingan.

Berikut ini linimasa kegiatan Diseminasi Produk Kepakaran dan Produk Bidang Literasi.

No.	Judul	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan												
2	Penyiapan bahan diseminasi												
3	Pelaksanaan diseminasi												
4	Pelaporan												
5	Evaluasi												

E. Publikasi KKLP Literasi

Publikasi KKLP Literasi ini bertujuan untuk mempublikasikan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh KKLP Literasi kepada masyarakat. Semua anggota tim KKLP Literasi (baik di Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra maupun balai/kantor bahasa) diharapkan berpartisipasi aktif dalam upaya mempublikasikan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh KKLP Literasi. Perwakilan KKLP Literasi di pusat dan balai/kantor bahasa wajib melaporkan

publikasi terkait kegiatan KKLP Literasi tahun 2023 yang telah dilakukan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra serta balai/kantor bahasa melalui tautan berikut ini: <https://s.id/LaporanPublikasiKegiatanKKLPLiterasi1vStc>.

Berikut ini linimasa kegiatan Publikasi KKLP Literasi tahun 2023.

No.	Judul	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan												
2	Penyiapan bahan publikasi kegiatan KKLP Literasi												
3	Pemublikasian kegiatan KKLP Literasi												
4	Pelaporan												
5	Evaluasi												

BAB III

PENUTUP

Petunjuk teknis ini merupakan acuan dalam pelaksanaan program/kegiatan di KKLP Literasi selama tahun 2023. Petunjuk teknis ini juga dapat digunakan sebagai rujukan semua pihak yang berkepentingan dalam program KKLP Literasi, baik yang dilaksanakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra maupun Balai/Kantor Bahasa. Apabila di kemudian hari ditemukan kesalahan isi dan/atau redaksi, petunjuk teknis ini dapat diperbaiki dan disempurnakan kembali.

Ditetapkan di Jakarta,
Pada tanggal 3 Februari 2023

Kepala Pusat Pembinaan Bahasa
dan Sastra,



M. Abdul Khak, M.Hum.
NIP 196407271989031002

LAMPIRAN:**Jumlah Target Capaian KKLP Literasi Tahun 2023 di Setiap Satker**

No.	Nama Satker	Target Komunitas Literasi Terbina	Target Bahan Penguatan Literasi	Target Generasi Muda Terbina Program Literasi
1	Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	100	100	775
2	Balai Bahasa Provinsi D.I. Yogyakarta	14		309
3	Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan	20		501
4	Balai Bahasa Provinsi Bali	13		303
5	Balai Bahasa Provinsi Sumatera Barat	15		412
6	Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Selatan	20		711
7	Balai Bahasa Provinsi Papua	15		303
8	Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur	10		412
9	Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat	50		343
10	Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah	10		751
11	Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara	40		303
12	Balai Bahasa Provinsi Riau	20		751
13	Balai Bahasa Provinsi Aceh	40		303
14	Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan	30		303
15	Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Barat	41		303
16	Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah	10		303
17	Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah	20		751
18	Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Utara	20		474
19	Kantor Bahasa Provinsi Lampung	40		303
20	Kantor Bahasa Provinsi Jambi	20		309
21	Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur	31		402
22	Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat	31		520
23	Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara	15		701
24	Kantor Bahasa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	15		423
25	Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu	20		303
26	Kantor Bahasa Provinsi Banten	20		751

27	Kantor Bahasa Provinsi Gorontalo	20		361
28	Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara	25		546
29	Kantor Bahasa Provinsi Maluku	32		398
30	Kantor Bahasa Provinsi Kepulauan Riau	20		750
31	Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Timur	20		361
Total Target Capaian =		797	100	14.439

Catatan:

Khusus RO Generasi Muda Terbina Program Literasi, target tersebut diperoleh dari dua kegiatan, yaitu (1) Pemilihan Duta Bahasa Penggerak Literasi dan (2) Pembinaan Literasi Generasi Muda. Untuk kegiatan Pemilihan Duta Bahasa Penggerak Literasi akan dilaksanakan oleh tim KKLP Pembinaan dan Bahasa Hukum, walaupun secara target capaian nanti akan masuk dalam target capaian KKLP Literasi (RO Generasi Muda Terbina Program Literasi). Terkait berapa jumlah riil pembagian target masing-masing kedua kegiatan tersebut, anggota KKLP Literasi di masing-masing Satker dapat menanyakan langsung kepada tim perencanaan di masing-masing Satker.



Kementerian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur